

PERAN MEDIA DAN TEKNOLOGI DALAM PENYEBARAN ISLAM MODERN

Azkia Nur Azizah¹, Talitha Khusnul Azmi², Zulfa Dwi Nurlaely³,
Uzlifatul Jannah⁴, Dzakiyah Balqis⁵

^{1,2,3,4,5}UIN Saiffudin Zuhri Purwokerto

azkiazhh@gmail.com¹, talithaazmi619@gmail.com²,
laelyzulfa63@gmail.com³, uzlifatuljannah282@gmail.com⁴,
dzakiyahbalqiz052@gmail.com⁵.

Abstract: This research discusses how media and technology play a role in the spread of modern Islam in today's digital age. This research focuses on the development of science and technology from an Islamic perspective, as well as its implications for innovation in education and digital da'wah. The method used is a review of current literature from 2020 to 2025. The results of the analysis show that the use of information and communication technology can expand access to religious education and da'wah, strengthen the religious understanding of the younger generation, and form a more interactive global Islamic community. However, technological advances also pose ethical and moral challenges, such as the spread of inaccurate information and the misuse of social media. Therefore, the use of technology in the context of Islamic da'wah and education must be based on Islamic principles, with digital supervision and education so that technology serves for good and prevents negative impacts.

Keywords: Media, Technology, Digital Da'wah, Islamic Education, Modern Era

Abstrak: Penelitian ini membahas bagaimana media dan teknologi berperan dalam penyebaran Islam modern di era digital saat ini. Studi ini menitikberatkan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dilihat dari perspektif Islam, serta implikasinya terhadap inovasi dalam pendidikan dan dakwah digital. Metode yang digunakan adalah kajian literatur terkini dari tahun 2020 hingga 2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi mampu memperluas akses pendidikan agama dan dakwah, memperkuat pemahaman keagamaan generasi muda, serta membentuk komunitas Islam global yang lebih interaktif. Meski demikian, kemajuan teknologi juga memunculkan tantangan etis dan moral, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat serta penyalahgunaan media sosial. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam konteks dakwah dan pendidikan Islam harus didasarkan pada prinsip Islam, dengan pengawasan dan edukasi digital agar teknologi berfungsi untuk kebaikan serta mencegah dampak negatif.

Kata kunci: Media, Teknologi, Dakwah Digital, Pendidikan Islam, Era Modern

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjadi pendorong utama dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan Islam dan penyebaran dakwah di era globalisasi. Dalam perspektif Islam, ilmu merupakan anugerah Allah SWT yang menjadi fondasi kemajuan peradaban dan kewajiban manusia sebagai khalifah di bumi untuk terus menuntut dan mengembangkan ilmu demi kesejahteraan umat. Era digital yang didominasi oleh teknologi informasi dan komunikasi membawa transformasi besar dalam metode pembelajaran dan penyebaran ajaran Islam.¹

Pendidikan Islam kini tidak lagi terbatas pada tatap muka di madrasah atau pesantren, tetapi meluas melalui *Platform* digital yang memberikan akses lebih luas, efisien, dan interaktif kepada umat Muslim di seluruh dunia. Media sosial seperti *YouTube*, *Instagram*, dan *Platform* daring lainnya menjadi sarana penting dalam dakwah modern dengan konten yang kreatif dan mudah diakses kapan saja dan di mana saja. Namun, kemajuan teknologi juga menghadirkan tantangan berupa kebutuhan menjaga etika, moralitas, dan verifikasi kebenaran informasi agar teknologi tidak menjadi alat yang menyimpang dari nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran teknologi dalam mendukung inovasi pendidikan Islam serta peran media dalam penyebaran Islam modern, termasuk manfaat dan tantangan yang dihadapi di era digital ini.²

Temuan penelitian menunjukkan bahwa teknologi berperan signifikan dalam memperluas akses pendidikan dan dakwah, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memungkinkan pembentukan komunitas Islam global yang lebih dinamis. Penggunaan media digital tidak hanya mempercepat penyebaran dakwah tetapi juga memperkuat identitas dan pemahaman keagamaan generasi muda, selama didampingi oleh tata kelola moral dan etika yang baik. Keunggulan teknologi sebagai media dakwah digital tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan pengawasan konten dan pendidikan digital yang memadai agar teknologi dapat digunakan untuk kemaslahatan umat manusia sesuai dengan prinsip Islam.³

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjadi pilar utama dalam evolusi peradaban manusia. Dalam perspektif Islam, ilmu bukan sekadar

¹ Agus Mulyanto and Muhammad Dedad Fajarsodiq Akastangga, "Pandangan Islam Terhadap Kemajuan Teknologi Informasi," *Kaunia: Integration and Interconnection Islam and Science Journal* 21, no. 1 (2025): 1–9, <https://doi.org/10.14421/kaunia.4893>.

² Muh Syauqi Malik, "Technological Innovation in Integration and Interconnection of Science in Islamic Higher Education," *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research* 4, no. 2 (2020): 1–20, <https://doi.org/10.14421/skijier.2020.42.01>.

³ Maryani et al., "Peran Media Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat Islam the Role of Social Media in the Development of Islamic," *AL –KAFF: Jurnal Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2025): 1–7.

akumulasi fakta atau perangkat teknis, melainkan anugerah dari Islam untuk dipergunakan sebagai amanah manusia dalam menjalankan tugas sebagai khalifah di bumi. Prinsip ini terlihat ketika Allah SWT mengajarkan kepada Nabi Adam nama-nama segala sesuatu sebagai fondasi pengetahuan manusia. Sebagaimana manusia memasuki berbagai masa dari era awal umat hingga era klasik Islam, kemudian ke era modern transformasi ilmu dan teknologi senantiasa berlangsung, membawa kemajuan sekaligus tantangan.⁴

Pada masa kejayaan Islam klasik (abad ke-7 hingga ke-13 M), umat Islam mengembangkan berbagai cabang ilmu baik *naqliyyah* (agama) maupun *aqliyyah* (rasional) dan menyatukan nilai keimanan dengan kecanggihan teknis. Namun kemudian, dunia Islam mengalami kemunduran relatif, sementara bangsa Barat, banyak terinspirasi oleh warisan peradaban Islam, mengembangkan sains secara lebih sekuler. Di era kontemporer, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang luar biasa bagi kehidupan manusia, termasuk dalam penyebaran ajaran Islam. Meski demikian, harus diakui bahwa kemajuan teknologi juga menimbulkan tantangan moral, etika dan spiritual yang nyata.⁵

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini melatarbelakangi kebutuhan untuk memahami lebih dalam bagaimana teknologi dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dalam koridor nilai-Islam, serta bagaimana tantangan dan peluang di era digital ini bisa dielaborasi secara sistematis.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari perspektif Islam bagaimana integrasi antara ilmu, iman, dan etika mempengaruhi kemajuan teknologi. (2) Mengkaji peran media dan teknologi informasi dalam penyebaran Islam modern termasuk bagaimana dakwah digital, e-dakwah dan media sosial membuka ruang baru. (3) Mengidentifikasi tantangan utama dalam pemanfaatan teknologi dan media dalam konteks dakwah Islam serta mengeksplorasi strategi etis dan praktis untuk menghadapinya. (4) Menemukan keunggulan temuan penelitian yang dapat menjadi pedoman bagaimana umat Islam tidak hanya sebagai pengguna teknologi, tetapi juga sebagai pencipta dan pengembang teknologi yang berorientasi pada kebaikan (*maslahah*) dan pencegahan keburukan (*mafsadah*).

⁴ Purnama Sari Yuni, Nugraha Jaka, and Basri Hasan, "Technology-Based Islamic Education: Building Inclusive, Adaptive, and Future-Ready Learning Foundations," *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 4, no. 1 (2024): 37–54.

⁵ Nabiilah Nurrahmah Fairi, Bandu Putri Diwangga, and Nurul Alpia, "Peran Teknologi Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Islam Di Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Tabusai* 9, no. 2 (2025): 22662–66.

Keunggulan Temuan Penelitian ini memiliki beberapa keunggulan: (1) Integrasi nilai keimanan dan teknologi: berbeda dengan kajian teknologi semata yang cenderung sekuler, penelitian ini menegaskan bahwa teknologi dalam kerangka Islam harus selaras dengan nilai-moral dan spiritual sebuah perspektif yang masih relatif terbatas dalam literatur kontemporer. (2) Fokus pada dakwah digital dalam konteks global: dengan banyak penelitian yang menyoroti teknologi dalam pendidikan, penelitian ini khusus menempatkan media dan teknologi sebagai alat strategis penyebaran Islam modern, sebagaimana ditunjukkan dalam literatur terkini. Contohnya, penelitian tentang literasi media digital dalam dakwah. (3) Pendekatan tantangan-peluang yang seimbang: banyak studi hanya menyoroti peluang teknologi, tetapi penelitian ini juga secara sistematis membahas tantangan seperti disinformasi, etika komunikasi, akses teknologi, dan karakter pembentukannya yang sangat relevan dengan fenomena sekarang. Misalnya, penelitian yang mengulas pandangan Islam terhadap kemajuan teknologi informasi. (4) Relevansi terkini (2020-2025): penelitian ini dibangun atas fondasi literatur mutakhir dari periode 2020 hingga 2025, memastikan bahwa kajiannya relevan dengan dinamika teknologi dan media terkini seperti *e-learning* dalam pendidikan Islam. (5) Implikasi praktis untuk umat dan institusi Islam : hasil penelitian ini diharapkan bukan hanya bersifat teoritis, melainkan memberikan rekomendasi konkret bagi pengembang teknologi Islam, pengelola media dakwah, pendidik PAI (Pendidikan Agama Islam), dan komunitas muslim di era digital.

PEMBAHASAN

Sejarah Perkembangan Media dan Teknologi dalam Penyebaran Islam

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan bagian penting dari perjalanan panjang peradaban manusia yang tidak terlepas dari petunjuk Ilahi. Dalam pandangan Islam, ilmu adalah anugerah Allah SWT yang diberikan kepada manusia untuk menjalankan tugas sebagai khalifah di bumi. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31, Allah mengajarkan kepada Nabi Adam nama-nama segala sesuatu, yang menjadi dasar pengetahuan manusia. Dari sinilah kemampuan manusia untuk berpikir, berinovasi, dan menciptakan teknologi demi kesejahteraan hidup mulai berkembang. Sejak masa Nabi Idris dan Syis, ilmu telah diwariskan sebagai fondasi peradaban yang meliputi bidang-bidang seperti sains, astronomi, dan keterampilan teknis yang menunjang kebutuhan hidup sehari-hari.

Pada masa kejayaan Islam klasik (abad ke-7 hingga ke-13 M), perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mencapai puncaknya.

Rasulullah SAW menjadi panutan utama dalam membangun masyarakat yang berilmu.⁶ Semangat untuk menuntut dan mengajarkan ilmu melalui Al-Qur'an dan Hadis mendorong kemajuan dalam berbagai bidang. Pada masa Khulafaur Rasyidin, ilmu menjadi dasar pembentukan sistem pemerintahan, seperti berdirinya Baitul Mal dan penerapan administrasi yang tertata. Di masa ini juga berkembang berbagai cabang ilmu, baik ilmu agama (*naqliyyah*) seperti tafsir, fikih, qira'at, dan hadis, maupun ilmu rasional (*aqliyyah*) seperti filsafat, kedokteran, matematika, dan astronomi. Masjid, madrasah, dan perpustakaan menjadi pusat pendidikan yang melahirkan para ulama dan ilmuwan besar.⁷

Puncak kemajuan ilmu pengetahuan Islam terjadi pada masa Dinasti Umayyah dan Abbasiyah. Khalifah seperti Harun Al-Rasyid dan Al-Ma'mun mendirikan Baitul Hikmah di Baghdad sebagai pusat penerjemahan karya ilmiah dari Yunani, Persia, dan India ke dalam bahasa Arab. Dari sinilah muncul ilmuwan besar seperti Al-Khawarizmi, Ibnu Sina, Al-Farabi, dan Al-Zahrawi yang memberikan sumbangsih besar dalam bidang matematika, kedokteran, filsafat, dan teknik. Ilmu dan teknologi pada masa itu berkembang selaras dengan nilai-nilai keislaman, sebab tujuannya bukan hanya untuk kemajuan duniawi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. Dalam Islam, sains dan teknologi dipandang sebagai bagian dari keimanan yang harus digunakan untuk kemaslahatan umat.⁸

Namun, setelah masa kejayaan tersebut, dunia Islam mulai mengalami kemunduran akibat konflik politik, perpecahan sosial, dan penjajahan. Sementara itu, bangsa Barat yang banyak menimba ilmu dari peradaban Islam kemudian mengembangkan sains secara sekuler dengan memisahkan ilmu dari nilai-nilai ketuhanan. Hal ini menjadikan kemajuan teknologi modern lebih berorientasi pada aspek material. Walaupun demikian, prinsip Islam tentang keterpaduan antara ilmu, iman, dan moralitas tetap relevan sebagai pedoman untuk mengarahkan perkembangan teknologi masa kini.

Di era modern, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa pengaruh besar dalam kehidupan manusia. Teknologi memberikan kemudahan di berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, dan komunikasi. Dakwah Islam kini dapat disebarakan lebih luas dan cepat melalui media digital, yang

⁶ Asnidar, Mansur, and Afda, *Peranan Dakwah Dalam Media Teknologi Dan Pengaruhnya Di Masyarakat*, 05, no. November (2022): 767–71.

⁷ Imron Ichwani and Farroha Firmaningrum, *Ulu-muddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13, no. 1 (2023): 11–20.

⁸ Nurfuadi, *POTRET PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DALAM DAKWAH ISLAMIAH*, I, no. 2 (2007).

dikenal sebagai *e-dakwah*. Akan tetapi, kemajuan ini juga menimbulkan tantangan seperti menurunnya moralitas, penyalahgunaan teknologi, dan gaya hidup konsumtif yang menjauhkan manusia dari nilai-nilai spiritual.⁹ Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi harus disertai dengan tanggung jawab moral, etika, dan kontrol diri agar tidak menimbulkan kerusakan sosial dan spiritual.

Islam mengajarkan agar manusia menggunakan teknologi dengan penuh tanggung jawab berdasarkan prinsip ihsan berbuat seolah-olah melihat Allah, dan jika tidak, menyadari bahwa Allah selalu mengawasi. Dengan prinsip ini, umat Islam diharapkan tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga pencipta dan pengembangnya yang berorientasi pada kebaikan. Konsep *Maqasid al-Syariah* mengajarkan bahwa setiap kemajuan harus membawa manfaat (*maslahah*) dan mencegah keburukan (*mafsadah*).

Secara keseluruhan, perkembangan teknologi menunjukkan bahwa kemajuan sejati tidak diukur dari kecanggihan alat semata, melainkan dari sejauh mana teknologi tersebut mampu mendekatkan manusia kepada Tuhannya. Islam memandang ilmu dan teknologi sebagai sarana untuk menciptakan kesejahteraan, keadilan, dan keberlanjutan kehidupan di bumi. Oleh sebab itu, perpaduan antara ilmu, iman, dan etika menjadi fondasi utama agar kemajuan teknologi senantiasa selaras dengan nilai-nilai ketuhanan serta memberikan manfaat bagi seluruh umat manusia.

Peran Media dan Teknologi dalam Penyebaran Islam Modern

Media memainkan peran penting dalam penyebaran dan perkembangan Islam modern. Transformasi tampilan media Islam, dari metode tradisional seperti transmisi lisan dan manuskrip hingga media cetak, radio, televisi, dan terutama internet serta media sosial, telah membuka peluang yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk dakwah dan penyebaran informasi keagamaan. Kini, pesan-pesan Islam dapat menjangkau audiens global dengan kecepatan dan kemudahan yang sebelumnya tidak terbayangkan, meruntuhkan batasan geografis dan budaya.¹⁰

Media sosial telah muncul sebagai alat yang sangat berpengaruh dalam konteks ini, merevolusi cara umat Muslim mengakses pengetahuan agama, membangun komunitas, dan mempromosikan toleransi antaragama. Platform seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan *YouTube* tidak hanya berfungsi sebagai

⁹ Fifi Aulia Rani et al., *Ittishal Jurnal Komunikasi Dan Media*, 2, no. 1 (2025): 31–42.

¹⁰ Ibnu Kasir and Syahrol Awali, “Peran Dakwah Digital Dalam Menyebarkan Pesan Islam Di Era Modern,” *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 11, no. 1 (2024): 59–68.

sarana untuk menyebarkan informasi, tetapi juga sebagai wadah yang dinamis untuk diskusi keagamaan, dokumentasi kajian Islam i, dan interaksi yang lebih luas antar umat beragama dari berbagai latar belakang dan keyakinan. Konten yang kreatif dan relevan, seperti tafsir Al-Qur'an, kajian hadis, dan nasihat kehidupan, disampaikan melalui berbagai format seperti video, unggahan, dan siaran langsung, menjadikan dakwah lebih dinamis dan partisipatif.¹¹

Namun, selain peran media sosial, penting untuk mengakui bagaimana teknologi informasi secara keseluruhan telah mengubah penyebaran ajaran dan budaya Islam di era digital ini. Perkembangan teknologi yang pesat memungkinkan pesan-pesan agama disampaikan dengan cepat dan menjangkau audiens yang luas, bahkan hingga ke pelosok negeri. *Platform* seperti *YouTube* dan media sosial lainnya telah menjadi saluran penting untuk menyaring dan menyebarkan informasi yang relevan dan akurat, membantu masyarakat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik. Dengan teknologi, batasan geografis tidak lagi menjadi penghalang dalam menyebarkan dakwah, membuka pintu bagi pertukaran ide dan pengetahuan yang lebih luas di antara umat Muslim di seluruh dunia.¹²

Di era digital ini, teknologi juga membawa perubahan signifikan dalam pendidikan agama Islam. *Platform* pembelajaran *online* menyediakan konten agama yang terstruktur dan mudah diakses, memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Metode pembelajaran yang inovatif seperti video pembelajaran, *podcast*, dan *Platform* berbasis *game* telah mengubah cara pesan-pesan agama Islam disampaikan, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, teknologi tidak hanya memperluas akses terhadap pendidikan agama, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.¹³

Optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam sangat penting untuk membentuk akhlak yang baik. Teknologi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan, membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif dan efisien. Pembelajaran jarak jauh, aplikasi pembelajaran interaktif, dan multimedia dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, media sosial dapat digunakan untuk diskusi dan pertukaran informasi

¹¹ Arman Syah Putra, "Teknologi Informasi (IT) Sebagai Alat Syiar Budaya Islam Di Bumi Nusantara Indonesia," *SINASIS (Seminar Nasional Sains)* 1, no. 1 (2020): 567–73.

¹² Yedi Purwanto, Muhamad Taufik, and Asep Wawan Jatnika, "Peran Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Dakwah Mahasiswa," *Jurnal Sosioteknologi* 16, no. 1 (2017): 94–109, <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2017.16.1.8>.

¹³ Ade Maulia Alf, Amara Febriasari, and Jihan Nur Azka, "Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Teknologi," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 4 (2023): 511–22.

antara siswa dan guru, menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya memperluas akses pendidikan, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam ajaran Islam.¹⁴

Teknologi telah memperluas jangkauan dakwah Islam secara signifikan. Dakwah digital memanfaatkan media sosial dan *Platform online* lainnya untuk menjangkau audiens global yang beragam. Para dai dan tokoh agama menggunakan *Platform* ini untuk menyampaikan ceramah, mengadakan kajian, dan membangun komunitas *online*. Selain itu, teknologi juga memfasilitasi akses ke sumber-sumber Islam, seperti Al-Qur'an digital, terjemahan, tafsir, dan kitab-kitab klasik, yang dapat diakses dengan mudah melalui perangkat seluler dan komputer. Hal ini memungkinkan umat Muslim untuk memperdalam pengetahuan agama mereka secara mandiri.

Selain pendidikan dan dakwah, teknologi juga berperan penting dalam pelestarian dan promosi budaya Islam. Museum virtual, pameran *online*, dan aplikasi interaktif memungkinkan orang untuk menjelajahi sejarah, seni, dan arsitektur Islam dari mana saja di dunia. Teknologi juga digunakan untuk merekam dan melestarikan tradisi lisan, musik, dan seni pertunjukan Islam, memastikan bahwa warisan budaya ini tetap hidup dan dapat diakses oleh generasi mendatang.¹⁵

Dengan demikian, peran media dan teknologi dalam penyebaran Islam modern tidak dapat dilebih-lebihkan. Dari dakwah digital hingga pendidikan agama *online*, dan dari pelestarian warisan budaya hingga pembangunan komunitas global, teknologi telah membuka jalan baru bagi umat Muslim untuk terhubung, belajar, dan berbagi keyakinan mereka di era global yang semakin terhubung. Teknologi telah memberdayakan umat Muslim untuk memperkuat identitas agama mereka, memperdalam pengetahuan mereka, dan membangun jembatan pemahaman dengan orang lain di seluruh dunia.

Dampak Media dan Teknologi dalam Penyebaran Islam Modern

Tantangan yang harus dihadapi yaitu keterbatasan untuk melakukan interaksi secara langsung sehingga memungkinkan seseorang mengalami diskomunikasi yang akan membuat citra Islam semakin buruk dan mempersulit jalannya penyebaran Islam. Hal ini semakin dipersulit dengan teknologi

¹⁴ Mardiah Astuti et al., "Pengaruh Penggunaan Teknologi AI Dalam Mengoptimalkan Pendidikan AgamaIslam," *Journal Of Social Humanities an Education* 2, no. 3 (2023): 28–40.

¹⁵ Maryani et al., "Peran Media Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat Islam the Role of Social Media in the Development of Islamic."

komunikasi yang bersifat universal sehingga perlu adanya penyesuaian etika yang berlaku dalam berkomunikasi melalui teknologi dalam hal ini adalah media sosial. Belum lagi adanya oknum pengguna media sosial yang belum bijak dalam menyampaikan informasi seperti ujaran kebencian, hoax, fitnah, dan pengguna yang menerima informasi tanpa menyaring, mengkonfirmasi, dan menelaah kembali informasi yang tersebar di media sosial.¹⁶

Selain itu, ada tantangan berupa reaksi dari pengguna media sosial. Perlu diketahui bahwa sifat dari media sosial salah satunya adalah universal, setiap elemen pengguna hampir bisa ditemukan secara mudah. Dengan hal itu setiap informasi yang diterima, akan menuai banyak respons yang beragam, tak terkecuali respons yang negatif. Hal itu terjadi dikarenakan pesan yang tersampaikan tidak sepemahaman dengan apa yang disampaikan.

Adapun beberapa oknum pengguna media sosial yang memanfaatkan agama Islam sebagai kepentingan komersial pribadi maupun golongan tanpa mempertimbangkan syari'at Islam. Dalam forum media sosial juga tak jarang menjadi sarana *cyber bullying* hanya karena tidak sependapat dengan pengguna lain. Hal itu menjadi tantangan tersendiri karena jika hal tersebut terjadi, maka lingkungan diskusi yang sehat tidak akan tercapai dan penggunaan media sosial sebagai media dakwah agama Islam menjadi tidak efisien dan terkesan sia-sia.

Berbagai tantangan teknologi informasi yang ada:¹⁷

- a. Faktor pendidikan dan fasilitas merupakan salah satu faktornya keterbatasan sumber daya manusia.
- b. Prioritas teknologi informasi, yaitu internet, masih rendah masyarakat di beberapa bagian dunia.
- c. Masih banyak mesjid, pesantren atau tempat lainnya dalam ibadah yang tidak banyak menggunakan akses teknologi informasi seperti internet.
- d. Infrastruktur yang terbatas untuk komunikasi masyarakat bahkan interaksi antar kelompok muslim lainnya.
- e. Semua informasi tentang Islam tersebar melalui media massa, baik cetak maupun elektronik. Seperti internet, tetapi kurang terkontrol dan terkoordinasi untuk kecenderungan seperti itu terjadi.

¹⁶ Dwezille Satritama Ghazali et al., "Tantangan Dan Peluang Dalam Penyebaran Islam Pada Kemajuan Teknologi Challenges and Opportunities in the Spread of Islam in Technological Advances," *LITERA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (2024): 161–71.

¹⁷ Muhammad Rizqy et al., "Pengaruh Media Teknologi Informasi Modern Terhadap Aktivitas Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0," *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 1, no. 1 (2023): 22–42, <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i1.146>.

- f. Warga negara muslim yang tertarik menggunakan teknologi informasi masih sangat terbatas.
- g. Pemanfaatan dakwah dalam industri internet masih belum lengkap dan membutuhkan perhatian dari organisasi profesi di berbagai bidang dan mengikuti berdasarkan hasil penjelasan pada paragraf di atas, ternyata banyak sekali tantangan yang dihadapi umat Islam di era globalisasi saat ini, karena saat ini masih banyak negara penguasaan teknologi informasi, lalu siapa yang menguasai apa saja informasi, mereka adalah penguasa tertinggi.

Pengaruh Teknologi dalam Pembentukan Karakter

Meskipun dapat memberikan banyak manfaat dalam menuntut ilmu, teknologi juga dapat memberikan dampak besar pada pembentukan karakter individu. Dalam perspektif Islam, ilmu tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan semata, tetapi juga untuk membentuk akhlak yang baik. Oleh karena itu, teknologi yang digunakan dalam pembelajaran harus sejalan dengan prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam Al Qur'an dan hadis. Di era digital ini, media sosial dan aplikasi berbasis teknologi dapat menjadi alat untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang mulia dan menguatkan karakter baik pada generasi muda.

Platform-Platform ini dapat digunakan untuk dakwah, berbagi pengetahuan yang bermanfaat, dan memperkenalkan ajaran Islam yang mengedepankan akhlak dan spiritualitas. Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya menjadi sarana belajar, tetapi juga sarana untuk memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, agar pengaruh teknologi tetap positif, penting bagi umat Islam untuk menjaga keseimbangan antara dunia maya dan dunia nyata. Teknologi harus digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup dan pembelajaran, bukan untuk mengabaikan nilai-nilai akhlak dan spiritual yang diajarkan dalam Islam. Oleh karena itu, karakter yang dibentuk melalui menuntut ilmu di era digital harus mencerminkan kebijaksanaan, kedisiplinan, dan integritas, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadis. Menuntut Ilmu sebagai proses pembentukan karakter di era digital. Dalam kehidupan modern, terutama dengan hadirnya berbagai kecanggihan teknologi, menuntut ilmu tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik.¹⁸

¹⁸ Zakiyatul Mardiyah and Ainur Rofiq Sofa, "Keutamaan Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Islam Di Kehidupan Modern : Tantangan, Peluang, Dan Pengaruh Teknologi Dalam Pembentukan Karakter Di Era Digital," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 4, no. 1 (2025): 13–26.

Islam mengajarkan bahwa ilmu yang diperoleh harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu yang bermanfaat bukan hanya yang diketahui, tetapi yang diamalkan dan memberikan dampak positif pada diri seseorang dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan akhlak menjadi bagian integral dari pendidikan ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu dunia. Teknologi, jika digunakan dengan bijaksana, dapat mempercepat dan mempermudah proses pembelajaran, namun tetap harus dikendalikan agar tidak mengubah tujuan dari menuntut ilmu itu sendiri. Pembelajaran di era digital seharusnya tidak hanya berbicara tentang teknik atau teori, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan oleh Islam. Ini bertujuan agar generasi muda dapat mengembangkan diri tidak hanya dalam hal pengetahuan tetapi juga dalam hal akhlak yang baik, spiritualitas yang kuat, serta sikap yang bijaksana dalam menghadapi tantangan zaman.

Secara keseluruhan, menuntut ilmu di era digital memiliki tantangan dan peluang yang harus dimanfaatkan secara bijaksana. Dengan memanfaatkan teknologi untuk mendalami ilmu dan menguatkan akhlak, umat Islam dapat membentuk karakter yang baik, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan dunia modern dengan penuh iman dan integritas.

KESIMPULAN

Sejarah perkembangan media dan teknologi dalam penyebaran Islam menunjukkan evolusi signifikan dari metode tradisional hingga era digital modern. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang diilhami oleh nilai-nilai Islam, telah memainkan peran penting dalam memajukan peradaban manusia. Pada masa kejayaan Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, selaras dengan nilai-nilai keislaman yang menekankan kemaslahatan umat.

Di era modern, media dan teknologi, terutama media sosial, telah merevolusi cara ajaran Islam disebarkan dan dipahami. *Platform* digital memungkinkan pesan-pesan Islam menjangkau audiens global dengan kecepatan dan efisiensi yang belum pernah terjadi sebelumnya, memfasilitasi dakwah digital, pendidikan agama *online*, dan pelestarian warisan budaya Islam. Namun, kemajuan ini juga menghadirkan tantangan serius. Penyalahgunaan teknologi, penyebaran informasi yang tidak akurat, serta potensi dampak negatif pada moralitas dan karakter menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, pemanfaatan media dan teknologi dalam penyebaran Islam harus dilakukan dengan bijaksana, bertanggung jawab, dan berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam seperti ihsan dan *Maqasid al-Syariah*.

Pendidikan yang memadai, infrastruktur yang memadai, serta kesadaran akan etika digital menjadi kunci untuk mengatasi tantangan ini. Umat Islam perlu mengembangkan kemampuan untuk menyaring informasi, menjaga keseimbangan antara dunia maya dan dunia nyata, serta menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dengan demikian, integrasi antara ilmu, iman, dan etika menjadi fondasi utama dalam memanfaatkan teknologi untuk penyebaran Islam. Tujuannya adalah untuk menciptakan masyarakat yang berpengetahuan, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan penuh iman dan integritas. Teknologi harus menjadi sarana untuk mencapai kesejahteraan, keadilan, dan keberlanjutan, selaras dengan nilai-nilai ketuhanan dan memberikan manfaat bagi seluruh umat manusia..

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, Ade Maulia, Amara Febriasari, and Jihan Nur Azka. "Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Teknologi." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 4 (2023): 511–22.
- Asnidar, Mansur, and Afda. *Peranan Dakwah Dalam Media Teknologi Dan Pengaruhnya Di Masyarakat*. 05, no. November (2022): 767–71.
- Astuti, Mardiah, Herlina, Ibrahim, Miftahur Rahma, Siska Salbiah, and Ima Jumratus Soleha. "Pengaruh Penggunaan Teknologi AI Dalam Mengoptimalkan Pendidikan AgamaIslam." *Journal Of Social Humanities an Education* 2, no. 3 (2023): 28–40.
- Fairi, Nabillah Nurrahmah, Bandu Putri Diwangga, and Nurul Alpia. "Peran Teknologi Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Islam Di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Tabusai* 9, no. 2 (2025): 22662–66.
- Ghazali, Dwezille Satritama, Maurisa Asry Ramadhani, Muhammad Danar Prakoso, Muh Hafizh Nafi' Maftazany, Muh Ilham Perdana, Rakha Hadimulya, and Sefira Dona Puspita. "Tantangan Dan Peluang Dalam Penyebaran Islam Pada Kemajuan Teknologi Challenges and Opportunities in the Spread of Islam in Technological Advances." *LITERA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (2024): 161–71.
- Ichwani, Imron, and Farroha Firmaningrum. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. 13, no. 1 (2023): 11–20.
- Kasir, Ibnu, and Syahrol Awal. "Peran Dakwah Digital Dalam Menyebarkan Pesan Islam Di Era Modern." *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 11, no. 1 (2024): 59–68.
- Mardiya, Zakiyatul, and Ainur Rofiq Sofa. "Keutamaan Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Islam Di Kehidupan Modern : Tantangan , Peluang , Dan

- Pengaruh Teknologi Dalam Pembentukan Karakter Di Era Digital.” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 4, no. 1 (2025): 13–26.
- Maryani, Siti Khoirotunnisa, Sampuji, Juliansyah, and Ahmad Hasany. “Peran Media Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat Islam the Role of Social Media in the Development of Islamic.” *AL –KAFF: Jurnal Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2025): 1–7.
- Muhammad Rizqy, Nur Salsa Auliya Zachani, Saniyatul Fajri, and Meity Suryandari. “Pengaruh Media Teknologi Informasi Modern Terhadap Aktivitas Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0.” *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 1, no. 1 (2023): 22–42. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i1.146>.
- Mulyanto, Agus, and Muhammad Dedad Fajarsodiq Akastangga. “Pandangan Islam Terhadap Kemajuan Teknologi Informasi.” *Kaunia: Integration and Interconnection Islam and Science Journal* 21, no. 1 (2025): 1–9. <https://doi.org/10.14421/kaunia.4893>.
- Nurfuadi. *POTRET PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DALAM DAKWAH ISLAMLAH*. I, no. 2 (2007).
- Purwanto, Yedi, Muhamad Taufik, and Asep Wawan Jatnika. “Peran Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Dakwah Mahasiswa.” *Jurnal Sosioteknologi* 16, no. 1 (2017): 94–109. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2017.16.1.8>.
- Putra, Arman Syah. “Teknologi Informasi (IT) Sebagai Alat Syiar Budaya Islam Di Bumi Nusantara Indonesia.” *SINASIS (Seminar Nasional Sains)* 1, no. 1 (2020): 567–73.
- Rani, Fifi Aulia, Muhammad Ghilman Kafa, Annisa Hanifa, Nailis Sa’adah, and Qomariyah. *Ittishal Jurnal Komunikasi Dan Media*. 2, no. 1 (2025): 31–42.
- Syauqi Malik, Muh. “Technological Innovation in Integration and Interconnection of Science in Islamic Higher Education.” *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research* 4, no. 2 (2020): 1–20. <https://doi.org/10.14421/skijier.2020.42.01>.
- Yuni, Purnama Sari, Nugraha Jaka, and Basri Hasan. “Technology-Based Islamic Education: Building Inclusive, Adaptive, and Future-Ready Learning Foundations.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 4, no. 1 (2024): 37–54.